

Pelatihan Pengembangan Buku Portofolio Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Destrinelli^{1*}, Suci Hayati²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: destrinell@unja.ac.id^{1*}, suci.hayati@unja.ac.id²

Abstrak

Kendala yang dialami di kelas rendah adalah kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) masih tergolong rendah, apalagi sejak pandemi covid 19, termasuk di SD Negeri 57/VII Sei Benteng I Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Keterbatasan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan salah satu persoalan dalam melaksanakan pembelajaran saat ini. Masalah tersebut perlu dicari solusinya, salah satunya dilakukan pelatihan bagi guru untuk membuat atau mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung adalah Buku Portofolio Siswa Berbasis HOTS. Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pelatihan ini yaitu :1). Dihasilkannya rancangan buku Portofolio Berbasis HOTS untuk siswa kelas rendah SD oleh guru kelas. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Survei pendahuluan. 2) Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Buku Portofolio Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. 3) Evaluasi

Kata kunci: *Literasi, Numerasi, Buku Portofolio hots*

Abstract

The obstacle experienced in the lower class is that the ability to read (literacy) and numeracy is still relatively low, especially since the COVID-19 pandemic, including at SD Negeri 57/VII Sei Benteng I, Singkut District, Sarolangun Regency. The limitation of teachers in developing learning tools is one of the problems in carrying out current learning. These problems need to be solved, one of which is training for teachers to create or develop learning tools. One of the supporting learning tools is the HOTS-Based Student Portfolio Book. The targets to be achieved through this training activity are: 1). The design of a HOTS-Based Portfolio book for lower grade elementary school students was produced by the classroom teacher. This activity is carried out with an interactive method, the stages of this activity are as follows: 1) Preliminary survey. 2) Implementation of HOTS-Based Portfolio Book Development Training to Improve Literacy and Numeracy of Elementary School Students. 3) Evaluation

Keywords: *Literacy, Numeracy, Portfolio hots*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 di tingkat SD pada kelas rendah (1,2,3) dengan konsep pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, untuk itu diperlukan sebuah upaya penguatan yang berwujud seperti bimbingan teknis. Salah satu penguatan yang perlu

dilakukan adalah mengembangkan proses pembelajaran calistung dalam versi baru, yang tidak hanya bersifat tematik terpadu melainkan juga menerapkan pendekatan saintifik yang dapat memunculkan dan mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dikenal *higher order thinking skills* (HOTS).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diartikan penggunaan pikiran yang

lebih luas agar mendapatkan tantangan yang baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi menginginkan seseorang agar bisa mengimplementasikan informasi terbaru maupun pengetahuan yang sebelumnya serta memanipulasi informasi agar bisa menjangkau keaslian jawaban dalam situasi yang baru (Heong dkk, 2011). W. P Ardiandari (2015) mengatakan bahwa “kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sebuah proses berfikir yang bukan sekedar hanya menghafal dan menyampaikan lagi informasi yang telah diketahui siswa. Keterampilan HOTS adalah terampil menghubungkan, memanipulasi, dan menstransfer pengetahuan serta sebuah pengalaman yang telah dimilikinya. Berpikir kritis dan kreatif sebagai cara memilih keputusan dan mengatasi masalah pada keadaan yang baru serta tidak terlepas dari aspek kehidupannya sehari-hari.

Menurut Resnick (1987) berpikir tingkat tinggi adalah sebuah proses berpikir yang kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, analisis, dan membangun hubungan melibatkan aktivitas mental paling dasar. Maimunah (2020) berpendapat bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu kapasitas di atas informasi yang diberikan, sikap kritis untuk evaluasi, memiliki kesadaran metakognitif dan mampu memecah masalah. Sedangkan Rofiah, Aminah dan Ikawati (2013) berpendapat “kemampuan berpikir tingkat tinggi diartikan sebagai kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Wardhani (2015) juga memiliki pendapat bahwa “kemampuan berpikir tingkat tinggi diartikan sebagai proses berpikir melibatkan aktivitas mental dalam usaha eksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif dilakukan secara sadar dalam mencapai tujuan.

Krathwohl, D. (2002: 214), menyelaskan, untuk menjangkau berfikir HOTS, level taxonomi bloom direvisi menjadi *remembering, understanding, applying, analysing, evaluating, creating*. Dafik (2014)

“*Remembering, understanding, applying* dikategorikan dalam *recalling* dan *processing*, sedangkan *analysing* dan *evaluating* dikategorikan dalam *critical thinking* dan yang terakhir *creating* dikategorikan dalam *creative thinking*”. Anderson & Krathwohl (2001) menguraikan bahwa “kemampuan berpikir mencakup dimensi proses mengingat (*remember*), mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*); menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*); dan menciptakan (*create*)”. Cintang (2016) kemampuan berpikir tingkat tinggi, dapat mencakup aspek kemampuan proses analisis, evaluasi dan mencipta melalui dasar proses ingatan, pemahaman dan penerapan.

Perubahan proses pembelajaran dari pola pembelajaran tradisional menjadi proses pembelajaran modern yang mengedepankan siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mencipta merupakan inti dari pembelajaran berbasis HOTS. Proses pembelajaran yang demikian itu hanya mungkin terwujud apabila guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran bukan hanya proses kognitif untuk menghafal dan memahami saja, yang berlangsung satu arah, dari guru ke siswa. Pembelajaran berbasis HOTS, mengarahkan peserta didik mencapai 4 kompetensi, yakni 1) kritis, 2) kreatif, 3) kolaboratif, dan 3) komunikatif. Keempat kompetensi tersebut adalah kemampuan dasar Abad 21 yang sangat dibutuhkan oleh generasi milenial sekarang.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS, pola pikir guru juga harus berubah. Jika sebelumnya guru sebagai sentral yang mengetahui segala hal, maka kini harus berubah menjadi fasilitator yang mengantarkan kreativitas dan aktivitas peserta didik. Media pembelajaran pun harus berubah. Jika di masa lalu guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan apa adanya, atau bahkan sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran, maka kini guru harus aktif, kreatif, dan inovatif. Komputer, tanaman dan pohon di kebun, sungai, gunung, peristiwa alam, banjir, bahkan munculnya

cacing dari dalam tanah, iring-iringan serangga yang sedang mencari makanan, dan sebagainya juga dapat menjadi media pembelajaran. Proses pembelajaran harus diperkaya dengan aktivitas, kreativitas, dan inovasi yang dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri.

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, dengan konsep HOTS dalam pembelajaran calistung di SD kelas rendah, sangat memungkinkan dalam mengoptimalkan kompetensi dasar siswa (literasi dan numerasi). Literasi merupakan kecakapan fundamental yang membekali seseorang dalam memilih, dan menganalisis informasi untuk mengambil suatu keputusan. Numerasi merupakan kecakapan fundamental mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam keseharian, dan kemampuan menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Keterampilan literasi dan numerasi harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia awal sekolah, sebagai tuntutan dari perkembangan zaman. Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar, yang dapat dikembangkan pada semua muatan pelajaran yang ada di SD, (Agama, IPA, IPS, kewarganegaraan, SBdP, dan PJOK).

Kenyataan dilapangan, masih banyak siswa-siswa kelas rendah, kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) masih tergolong rendah, apalagi sejak pandemi covid 19, termasuk di SD Negeri 57/VII Sei Benteng I Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Keterbatasan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan salah satu persoalan dalam melaksanakan pembelajaran saat ini. Masalah tersebut perlu dicari solusinya, salah satunya dilakukan pelatihan bagi guru untuk membuat atau mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung adalah Buku Portofolio Siswa Berbasis HOTS.

METODE

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan guru mengembangkan Buku Portofolio Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar, (2) meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru-guru mengatasi kesulitan membaca dan berhitung.

Adapun cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan buku portopolio berbasis HOTS utuk keterampilan literasi dan numerasi siswa SD ini adalah dengan metode : a) Memberikan kesempatan bertukar pikiran melalui kegiatan diskusi, sehingga menambah wawasan kepada guru mengenai solusi permasalahan kesulitan membaca dan berhitung b) Memberikan motivasi, supaya guru memiliki motivasi untuk mengembangkan Buku Portofolio berbasis HOTS c) Memberikan pelatihan/ pendampingan, memberikan sumber rujukan pengembangan Buku Portofolio berbasis HOTS e) memberikan pendampingan terhadap guru dalam pengembangan Buku Portofolio berbasis HOTS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

No	Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan	Luaran yg dihasilkan
1	Masih banyaknya siswa yang kurang bisa membaca dan berhitung	Memberikan kesempatan bertukar pikiran melalui kegiatan diskusi.	Menambah wawasan kepada guru mengenai solusi permasalahan kesulitan membaca dan berhitung
2	Keterbatasan guru mengembangkan Portofolio siswa yang mendukung literasi dan numerasi berbasis HOTS	Memberikan motivasi	Guru memiliki motivasi untuk mengembangkan Buku Portofolio berbasis HOTS

3	Guru tidak mendapat pendampingan di dalam mengupgrade kemampuan dalam membuat Buku Portofolio berbasis HOTS	Memberikan pelatihan/pendampingan, memberikan sumber rujukan pengembangan Buku Portofolio berbasis HOTS	Pengalaman langsung kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS (Buku Portofolio)
---	---	---	--

SIMPULAN

Pengabdian yang telah dilaksanakan ini terkait pengembangan portopolio diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk meningkatkan Keterampilan literasi dan numersi siswa yang diberikan pada anak sejak usia awal sekolah, sebagai tuntutan dari perkembangan zaman. Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar, yang dapat dikembangkan pada semua muatan pelajaran yang ada di SD, (Agama, IPA, IPS, kewarganegaraan, SBdP, dan PJOK).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eprillia, UH&Prasetyarini, A., (2012). "Implementasi Metode Pembelajaran Calistung Permulaan Bagi Anak Play Group Aisyiah Di Kecamatan Kartasura, Sukoharjo". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2011: 126-136 (Jurnal Online).
- Dafik. (2014). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. <http://dafik-fkip-unej.org/hom>
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Teknis Pembelajaran Calistung di Sekolah Dasar*.
- Krulik, S & Rudnick. (1999). "Innovative Tasks to Improve Critical-and Creative-Thinking Skill". *Developing Mathematica*; Reasoning in Grades K-12, pp. 138-145.

Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W. (2002). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. New York: Longman

Maimunah, M., Andrari, F.R., Qadarsih, N.D. (2020) *Analisis Kemampuan Berpikir Calon Guru dalam Menyelesaikan Permasalahan Matematika Berorientasi pada HOTS*. Jurnal.lppmunindra.ac.id

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 2013

Resnick, L.B. (1987). *Education and Learning to Think*. Washinton DC: National Academy Press

Wardhani, S. W., Hasyim, A., &Rosidin, U. (2015). *Evaluasi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung*. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 2(5). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JTP/article/view/6227>.

W.P Ardiandari. (2015). *Mengintegrasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Creative Problem Solving*. UNY